

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DAN STRATEGI PENANGANAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN NILAI-NILAI QUR'AN

Sahdiana Rahmadani¹, Muslim Afandi², Mhd. Subhan³

^{1, 2, 3}UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. HR. Soebrantas, Simpang Baru, Pekanbaru, Riau, Indonesia
Email: sahdianarahmadani34@gmail.com

Article History

Received: 11-06-2025

Revision: 19-06-2025

Accepted: 22-06-2025

Published: 24-06-2025

Abstract. Learning difficulties are a complex challenge in the world of education that can hinder students' academic achievements. This research aims to analyze the causes, characteristics, and strategies for addressing learning difficulties, particularly in the context of Islamic Education (PAI) learning. Using a descriptive qualitative approach based on literature study, this study identifies two main factors causing learning difficulties, namely internal factors (cognitive, motivational, and psychological) and external factors (family, school, and social environment). Data is obtained through a literature review of scientific books, journal articles, previous research findings, and relevant Islamic sources. Data analysis techniques are conducted through qualitative content analysis. The research results indicate that learning difficulties impact low academic achievement and the emergence of maladaptive learning behaviors. Effective handling strategies include adaptive pedagogical interventions through the stages of identification, diagnosis, prognosis, and targeted assistance. This study emphasizes the importance of revitalizing digital-based learning methods and integrating Qur'anic values, such as patience, gratitude, and noble character, as reflected in Surah Al-Insyirah and Luqman. The synergy between teachers, parents, and the educational environment is key in creating an inclusive and meaningful learning atmosphere.

Keywords: Learning Difficulties, Islamic Religious Education, Educational Psychology, Qur'anic Values, Intervention Strategies

Abstrak. Kesulitan belajar merupakan tantangan kompleks dalam dunia pendidikan yang dapat menghambat pencapaian akademik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab, karakteristik, dan strategi penanganan kesulitan belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi dua faktor utama penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal (kognitif, motivasi, dan psikologis) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial). Data diperoleh melalui telaah literatur dari buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber keislaman yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan munculnya perilaku belajar yang tidak adaptif. Strategi penanganan yang efektif mencakup intervensi pedagogis adaptif melalui tahapan identifikasi, diagnosis, prognosis, dan pemberian bantuan terarah. Penelitian ini menekankan pentingnya revitalisasi metode pembelajaran berbasis digital serta integrasi nilai-nilai Qur'ani, seperti kesabaran, rasa syukur, dan akhlak mulia, sebagaimana tercermin dalam Surah Al-Insyirah dan Luqman. Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Psikologi Pembelajaran, Nilai Qur'an, Strategi Intervensi

How to Cite: Rahmadani, S., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Analisis Kesulitan Belajar dan Strategi Penanganan dalam Konteks Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologi dan Nilai-Nilai Qur'an. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4569-4577. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3418>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran Islam sebagai landasan hidup (Mulyasa, 2015). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran PAI dengan optimal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan belajar, yaitu kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan dalam memahami, mengolah, atau mengaplikasikan materi pelajaran secara efektif (Slameto, 2010).

Kesulitan belajar merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis seperti motivasi belajar yang rendah, gangguan emosi, dan kemampuan kognitif yang kurang memadai. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, strategi pembelajaran guru, serta dinamika sosial di sekolah (Sunaryo, 2019). Dalam konteks pembelajaran PAI, kesulitan belajar tidak hanya berdampak pada rendahnya pencapaian akademik, tetapi juga dapat menghambat pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.

Berdasarkan perspektif psikologi pendidikan, penanganan kesulitan belajar menuntut pendekatan yang komprehensif dan humanistik, dengan mempertimbangkan latar belakang psikososial siswa serta gaya belajar yang beragam (Winkel, 2009). Di sisi lain, nilai-nilai Qur'ani memberikan dasar spiritual yang kuat dalam membentuk sikap mental positif, seperti sabar, syukur, dan tanggung jawab. Surah Al-Insyirah, misalnya, mengajarkan pentingnya menghadapi kesulitan dengan ketabahan, sedangkan Surah Luqman menekankan peran orang tua dalam mendidik anak dengan penuh hikmah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis penyebab, karakteristik, dan strategi penanganan kesulitan belajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan integratif, yakni melalui perspektif psikologi pendidikan dan nilai-nilai Al-Qur'an. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi landasan teoritis dan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, humanistik, dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Fokus penelitian diarahkan pada penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam, ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan dan nilai-nilai Al-Qur'an. Data

dikumpulkan melalui telaah literatur yang mencakup buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur keislaman yang berkaitan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber dalam menjelaskan fenomena kesulitan belajar dan pendekatan penanganannya. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui teknik analisis isi (*content analysis*). Prosedur analisis melibatkan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan penyebab kesulitan belajar, karakteristik kesulitan, serta strategi penanganan yang sesuai dengan prinsip-prinsip psikologis dan nilai-nilai Al-Qur'an. Seluruh data dianalisis secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan integratif.

HASIL DAN DISKUSI

Masalah Kesulitan Belajar

Masalah adalah suatu situasi yang menantang untuk diselesaikan atau perlu dipecahkan tetapi tidak dengan segera diketahui cara, tindakan, alat, dan prosedur yang digunakan untuk memecahkannya atau tidak dilakukan secara rutin (Martin, 2022). Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Menurut Poerwadarminta kesulitan adalah kesusahan dan belajar adalah berusaha untuk memperoleh kecerdasan (Triani et al., 2023). Kesulitan belajar atau *learning disability* disebut dengan istilah lain *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Pengertian kesulitan belajar dalam arti *learning disability*, *learning disorder* ataupun *learning difficulty* merupakan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) yakni kesulitan belajar yang terkait dengan perkembangan yang meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial (Fatah et al., 2021).

Kesulitan belajar disebut juga dengan ketidakmampuan dalam belajar yaitu suatu kondisi keadaan yang menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada banyak hal yang menyulitkan seseorang untuk belajar. Kesulitan belajar tidak hanya dikaitkan dengan kecerdasan individu, tetapi hanya pada individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya (Fajar, 2024). Kesulitan belajar menurut para ahli :

- Howard Gardner, teori kecerdasan majemuk berpendapat bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kesulitan belajar bisa terjadi ketika metode pengajaran tidak sesuai dengan jenis kecerdasan siswa.

- Albert Bandura, teori pembelajaran sosial berpendapat bahwa lingkungan dan interaksi sosial mempengaruhi proses belajar. Kesulitan belajar dapat timbul jika siswa tidak memiliki model atau contoh yang baik untuk ditiru.
- Jean Piaget, teori perkembangan kognitif berpendapat bahwa kesulitan belajar sering terjadi ketika materi pembelajaran tidak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa.
- Lev Vygotsky, teori zona perkembangan proksimal menekankan bahwa pentingnya bantuan dari orang lain dalam proses belajar (Haidar, 2025).

Penyebab terjadinya masalah kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gaya belajar, minat, motivasi belajar, persepsi peserta didik terhadap sesuatu, dan kesehatan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik, dan suasana atau situasi sekolah yang menyenangkan. Menurut Jamaris faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat dikategorikan kedalam lima faktor yaitu:

- Kerusakan yang terjadi pada susunan syaraf pusat, kerusakan yang dialami otak baik pada bagian cerebrum, cerebellum, dan brain stem akan menimbulkan berbagai akibat pada otak, salah satunya akan menyebabkan kesulitan dalam belajar, adanya kerusakan sistem saraf ini akan membuat individu mengalami berbagai gangguan dalam melaksanakan tugas-tugas berkaitan dengan bahasa, visual, dan auditif.
- Ketidak seimbangan biokimia, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Feingold menjelaskan bahwa zat pewarna dan bumbu penyedap makanan yang dimakan anak merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar dan hiperaktif anak. Melalui penelitian yang dilakukannya pada 25 anak hiperaktif, 16 anak melakukan diet dengan tidak mengkonsumsi beberapa jenis makanan tertentu, hasilnya perilaku hiperaktif yang dialaminya mengalami penurunan dibandingkan sebelum melakukan diet. Dari hasil penelitian inilah zat kimia yang ada dalam makanan dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar.
- Keturunan/genetika, para ahli berpendapat bahwa faktor genetika menjadi salah satu penyebab individu mengalami kesulitan dalam belajar, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang peneliti di swedia yang melakukan penelitian terhadap 276 individu yang mengalami *dyslexia* terbukti bahwa *dyslexia* terjadi akibat keturunan. Hallgran juga melakukan penelitian terhadap beberapa keluarga yang mengalami masalah membaca dan bahasa menyimpulkan bahwa faktor genetic menjadi penyebabnya (Maryani, 2018).

Menurut Slameto Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi belajar (kesulitan belajar), digolongkan kedalam dua faktor yaitu faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar individu). Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu Faktor Internal siswa diantaranya faktor fisiologis dan faktor psikologi, dan (2) Faktor Eksternal Siswa diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan tempat tinggal (Muzfirah et al., 2023)

Karakteristik Peserta Didik dengan Masalah Belajar

- Menunjukkan hasil belajar yang rendah, dalam artian nilai rata-rata yang diperoleh dibawah potensi akademik yang dimilikinya.
- Hasil belajar tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya.
- Lambat dalam melaksanakan tugas belajar, selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas.
- Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti sikap acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sikap negative lainnya.
- Menunjukkan perilaku yang menyimpang seperti suka bolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sering mengganggu di dalam/diluar kelas atau mengasingkan diri.
- Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi situasi tertentu, misal tidak merasa sedih atau menyesal nilainya rendah (Nusroh & Ahsani, 2020).

Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan Belajar adalah:

- Tahap Identifikasi, tahap ini dilakukan dengan cara pengumpulan data terkait peserta didik, yang mana hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman terhadap peserta didik secara lengkap dan menyeluruh.
- Tahap Diagnosis, pada tahap ini guru akan melakukan proses penentuan suatu masalah dari peserta didik dilihat dari penyebab dan gejala-gejala yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.
- Tahap Prognosis, tahap ini adalah tahap penentuan dalam menyusun rencana yang diharapkan mampu membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
- Tahap Memberikan Bantuan, tahap ini adalah tahap terakhir mengatasi kesulitan belajar.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu:

- Melakukan bimbingan belajar secara kelompok. Melalui bimbingan belajar yang diberikan diluar jam pelajaran akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan belajar.
- Melakukan bimbingan belajar secara individual. Guru memiliki peran dalam melakukan bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, melalui pendekatan secara individual kepada peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan dapat memahami pemahaman secara mendalam.
- Menerapkan metode belajar yang bervariasi. Penerapan metode belajar yang bervariasi akan memberikan pengalaman dan motivasi belajar yang baru bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan (Yohanes et al., 2023).

Masalah dan Solusi Kesulitan Belajar pada Pendidikan Agama Islam

Kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran PAI merupakan hambatan proses belajar siswa, baik dalam kemampuan dasar siswa, tidak memiliki bakat dan tidak memiliki minat. Kesulitan inilah yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dan membuahkan hasil sempurna (Ilham & Eka, 2024). Beberapa contoh kesulitan belajar pada materi PAI adalah kurangnya minat siswa terhadap materi pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru, disebabkan karena model pembelajaran yang disediakan guru kurang kreatif dan kurang membawa siswa kepada situasi pengalaman nyata sehingga siswa mudah jenuh dan bosan. Solusinya adalah guru diharapkan mampu menggunakan beberapa model pembelajaran yang berbasis digital sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan dan menarik perhatian siswa sehingga mempermudah siswa untuk memperoleh informasi.

Kesulitan yang dialami oleh para siswa baik di tingkat pendidikan usia dini sampai tingkat Pendidikan perguruan tinggi. Secara garis besar, kesulitan belajar siswa dirasakan pada aspek minat, motivasi belajar, kepercayaan diri, kemampuan dasar pada tingkat sebelumnya yang belum dikuasai dan pada aspek sarana belajar (Hasanah, 2024). Beberapa dalil ayat Al-Qur'an terkait mengatasi kesulitan belajar :

- Menjaga Semangat Belajar dan menekankan pentingnya kesabaran dan semangat dalam belajar . Q.S. Surat al-Insyirah Ayat 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

- Memberikan nasihat tentang pentingnya memahami dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari Q.S. Luqman (31:12)

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

Artinya : Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

- Pentingnya akhlak yang baik dalam proses belajar terdapat dalam Q.S Luqman ayat (13-19).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ١٤

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya : Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

يَلْبِئْسَ إِنِّهَا إِنْ تَكُ مِنْ ثَقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦

Artinya : (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti.

يَلْبِئْسَ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ ۗ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya : Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Artinya : Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

KESIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan hambatan sistemik dalam proses pembelajaran yang bersumber dari faktor internal seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya pencapaian akademik dan perilaku belajar yang menyimpang. Identifikasi dan intervensi dini melalui pendekatan diagnostik dan pedagogis yang adaptif menjadi kunci dalam penanganannya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, revitalisasi metode dan media pembelajaran yang kontekstual dan digital sangat diperlukan guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai Qur'an yang menekankan pentingnya usaha, kesabaran, dan pembinaan akhlak dalam proses pendidikan.

Al-Qur'an memberikan landasan teologis bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan (Q.S. al-Insyirah: 5–6), serta menekankan pentingnya kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur dalam menempuh proses belajar. Oleh karena itu, upaya mengatasi kesulitan belajar harus dilakukan secara komprehensif, berorientasi pada pertumbuhan potensi peserta didik, dan ditopang oleh sinergi antara guru, orang tua, serta lingkungan pendidikan yang mendukung.

REFERENSI

- Ade, T., dkk. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6).
- Dindin, H. (2021). *Kesulitan belajar menurut pendapat para ahli*. Polteksci. <https://polteksci.ac.id/blog/kesulitan-belajar-menurut-pendapat-para-ahli/> (Diakses 8 Maret 2025)
- Fajar, W. L. E. (2024). Analisis tentang jenis kesulitan belajar di tingkat sekolah dasar: Sebuah metode kualitatif studi kasus. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Fatah, M., et al. (2021). Jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya: Sebuah kajian komprehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1).

- Hasanah, U., dkk. (2024). Kesulitan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(3).
- Ilham, M., & Eka, F. (2024). Analisis kesulitan pembelajaran PAI dan upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 3 Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(4).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Maryani, I. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*.
- Martin, R. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi geometri. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzfirah, S., dkk. (2023). Analisis kesulitan belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan cara mengatasinya di SD/MI. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 5(1).
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta cara mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo. (2019). *Psikologi untuk pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yohanes, R. A., dkk. (2023). Analisis upaya guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1).